



Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Ilmatul Fitriana^{1*}, Eko Wahjudi²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi Penulis: ilmatulfitriana.20030@mhs.unesa.ac.id

Abstract; One of the most discussed issues today is financial behavior. This is because people who already have sufficient income often experience financial problems due to irresponsible financial behavior. This is common among Generation Z, especially students, who are influenced by a hedonistic lifestyle. Financial knowledge plays a crucial role in supporting healthy financial behavior. The higher a person's financial knowledge, the better they will be at managing their finances, including making investment decisions, saving, and avoiding excessive debt. This type of research is quantitative research. The sampling technique used simple random sampling with 210 respondents. The research instruments used were questions from the OECD and a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results of this study indicate that financial knowledge (X) influences financial behavior (Y) by 2.103, supported by a significance level of 0.037 < 0.05. Financial knowledge (X) influences lifestyle (Z) by 4.291, supported by a significance level of 0.003 < 0.05. Lifestyle (Z) influences financial behavior (Y) by 5.836, supported by a significance level of 0.000 < 0.05. Financial knowledge (X) influences financial behavior (Y) through lifestyle (Z) as mediated by a Sobel test result of 3.457.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Behavior; and Lifestyle.

Abstrak; Salah satu isu yang banyak dibahas saat ini yaitu perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan seringnya seseorang yang sudah memiliki pendapatan cukup, tetapi masih mengalami permasalahan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Hal ini banyak terjadi pada generasi Z, khususnya mahasiswa, yang terpengaruh oleh gaya hidup hedonistik. Pengetahuan keuangan berperan penting dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan, semakin baik pula dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam membuat keputusan investasi, menabung, dan menghindari utang berlebihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah 210 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pertanyaan dari OECD dan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi liner berganda menggunakan software SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 2,103 yang didukung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 < 0,05. Pengetahuan keuangan (X) berpengaruh terhadap gaya hidup (Z) sebesar 4,291 yang didukung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Gaya Hidup (Z) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 5,836 yang didukung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Pengetahuan keuangan (X) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) dengan dimediasi Gaya hidup (Z) dengan didukung hasil sobel tes sebesar 3,457.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; dan Gaya Hidup.

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan dipahami sebagai kemampuan atau perilaku individu dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pengeluaran, penipuan, akuntansi, pemantauan, dan pertanggungjawaban sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian,

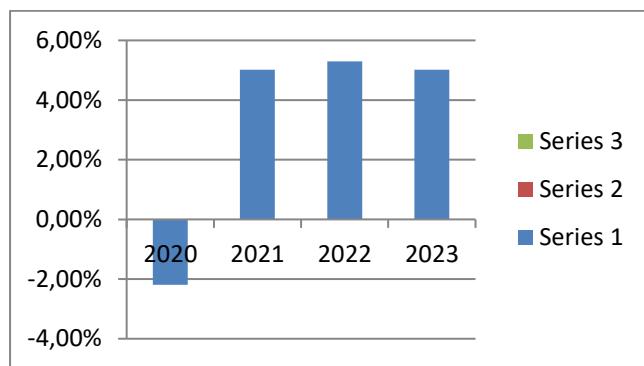
pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Perilaku keuangan mulai dikenal dalam dunia bisnis dan juga akademis pada tahun 1990. Perkembangan ini disebabkan oleh adanya perilaku seseorang pada saat pengambilan keputusan keuangan bertanggung jawab penuh, sehingga keuangan yang dimiliki oleh individu, keluarga dan masyarakat tersebut dikatakan telah dikelola dengan baik. Di era sekarang ini salah satu isu yang banyak dibahas yaitu perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan seringnya seseorang yang sudah memiliki pendapatan cukup, tetapi masih mengalami permasalahan dalam keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Perilaku keuangan telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks keuangan personal di era modern ini. Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan manajemen keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang.

Dari pengamatan peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup pada perilaku keuangan generasi Z khususnya pada mahasiswa yang menyebabkan banyak dari mereka mengikuti perkembangan zaman dengan gaya hidup modern dan hedonisme. Hadirnya gaya hidup hedonistik generasi Z ini terlihat dalam kesehariannya. Gaya hidup yang didorong oleh tren dan ekspektasi sosial juga dapat memengaruhi kebiasaan belanja dan pengeluaran mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik, ditemukan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

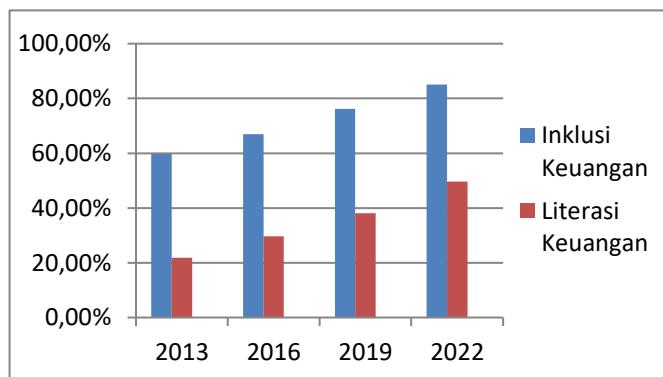


Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Angka pertumbuhan ekonomi tahun 2022 itu sesuai dengan target pemerintah, yakni di kisaran 5,3 sampai 5,4%. Sedangkan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Dari penjelasan dan data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan masyarakatnya.

Tingkat tinggi atau rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia dapat dilihat pada tabel inklusi keuangan yang ditemukan peneliti berikut:

Gambar 1. 2 Inklusi Keuangan



Sumber: Strategi Nasional Keuangan Inklusif (2024)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,10%. Survei ini dilakukan di 76 kabupaten/kota di 34 provinsi dengan responden sebanyak 14.634 orang usia dewasa (15 – 79 tahun). Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional di atas menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa pengetahuan keuangan yang memadai. Oleh karena itu,

meningkatnya penipuan investasi di masyarakat berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam menginvestasikan uangnya. Di era modern saat ini, masyarakat membutuhkan kecerdasan finansial, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan sistem pengelolaan uang yang benar, masyarakat diharapkan mampu memaksimalkan kegunaan uang yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa *gap research* yang peneliti temukan, yaitu menurut (Indria F & Lutfi L, 2021) serta variabel pengetahuan keuangan memiliki dampak signifikan positif bagi perilaku keuangan generasi milenial. Menurut Lisna Sri U.H Nurdin, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Desa Sukalaksana Kabupaten Cianjur. Sedangkan menurut (Nur Latifa & Rahmat Agus S., 2023) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti memasukkan variabel gaya hidup sebagai variabel mediasi dikarenakan gaya hidup dapat berperan sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan yang meningkat dapat mempengaruhi gaya hidup yang lebih bijak dalam hal pengelolaan keuangan, yang kemudian berdampak pada perilaku keuangan yang lebih positif. Selain itu, dalam era di mana masalah keuangan pribadi semakin kompleks dan penting, memahami keterkaitan antara pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan menjadi sangat relevan. Hal ini didukung oleh Melly A.V & Maulana R (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup santri atau santriwati Pondok pesantren Darussalam Martapura. Selain itu, penelitian Aditya dan Nunuk, (2019) juga menyatakan bahwa gaya hidup menghasilkan pengaruh yang positif juga signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan muncul pada tahun 1990-an sebagai respons terhadap perkembangan kebutuhan dunia bisnis dan akademis dan mulai mengatasi keberadaan aspek atau elemen perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Arwidayanto, dkk (2017), menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan,

pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) (2023) perilaku keuangan merupakan perilaku dan tindakan yang mempengaruhi situasi keuangan dan kesejahteraan berada di jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) (2022) perilaku keuangan dapat diukur dengan:

- A. Penganggaran.
- B. Menabung aktif
- C. Menghindari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.
- D. Memilih produk,
- E. Mengawasi urusan keuangan.
- F. Berusaha mencapai tujuan.
- G. Melakukan pembelian dengan penuh pertimbangan
- H. Membayar tagihan tepat waktu.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Rudy (2020), pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Sedangkan menurut Ida dan Dwinta (2010), pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* OECB (2023) pengetahuan keuangan merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dasar tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung konteks keuangan. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Indikator menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) (2022) yang meliputi:

- A. Penguasaan dan pengetahuan pembagian (*division*)
- B. Nilai mata uang (*time-value of money*),
- C. Pembayaran bunga dari pinjaman (*Interest Paid on Loan*),
- D. perhitungan bunga dan principal (*Calculation of Interest Plus Principle*),

- E. resiko dan keuntungan (*Risk and Return*),
- F. Inflasi (Inflation) dan diversifikasi (*Diversification*).

Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Selain itu, menurut Sunarto dan Silvya (2009;93), gaya hidup merupakan pola perilaku individu atau kelompok dalam memilih, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, uang, tenaga, dan pengetahuan. Pada prinsipnya, terdapat orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana seseorang itu hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Menurut Sunarto dalam Silvya (2009;93) indikator gaya hidup diantaranya :

- A. *activities* (kegiatan)
- B. *Interest* (minat)
- C. *Opinion* (opini)

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pengujian hipotesis dan dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini termasuk pada penelitian kausalitas (sebab-akibat), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis korelasi antar variabel, dan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini ingin mengetahui apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif S1 Program Studi Pendidikan

Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi pada penelitian ini terdiri dari empat angkatan yaitu angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Dari keseluruhan angkatan tersebut di program studi S1 Pendidikan Akuntansi berjumlah 443 mahasiswa.

Sampel Penelitian

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabulasi Angakatan Responden

No.	Angkatan	Jumlah	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	2020	60	$60/443 \times 210 = 28,44$	28
2.	2021	71	$71/443 \times 210 = 33,65$	34
3.	2022	113	$113/443 \times 210 = 53,56$	54
4.	2023	199	$199/443 \times 210 = 94,33$	94
		443		210

Sumber : Data diolah (2025)

Dengan demikian, sampel yang digunakan sejumlah 210 mahasiswa. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil data dari mahasiswa kemudian data yang telah diperoleh diundi untuk diambil sejumlah 210 data saja.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang muncul pada variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (x).

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau nilainya dapat berubah karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (y).

Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah gaya hidup (z).

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan rinci tentang bagaimana suatu konsep atau variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian. Definisi ini memberikan batasan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dan bagaimana cara mengukurnya, sehingga menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa semua peneliti memahami variabel yang sama dengan cara yang sama.

Perilaku Keuangan

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (Y). Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) (2023) perilaku keuangan adalah perilaku dan tindakan yang mempengaruhi situasi keuangan serta kesejahteraan berada pada jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, perilaku keuangan merupakan suatu kedisiplinan ilmu yang di dalamnya melekat hubungan berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus (Nababan & Sadalia, 2013). Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) (2022) perilaku keuangan dapat diukur dengan:

Penganggaran.

Menabung aktif

Menghindari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.

Memilih produk,

Mengawasi urusan keuangan.

Berusaha mencapai tujuan.

Melakukan pembelian dengan penuh pertimbangan

Membayar tagihan tepat waktu.

Pengetahuan Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (X). Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development OECB* (2023) pengetahuan keuangan ialah seseorang yang mempunyai pengetahuan dasar perihal konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung konteks keuangan. Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan mempunyai indikator dari OECD yang meliputi:

Penguasaan dan pengetahuan pembagian (division)

Nilai mata uang (time-value of money),

Pembayaran bunga dari pinjaman (Interest Paid on Loan),

perhitungan bunga dan principal (Calculation of Interest Plus Principle),

resiko dan keuntungan (Risk and Return),

Inflasi (Inflation) dan diversifikasi (Diversification).

Gaya Hidup

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah gaya hidup (Z). Selain itu, Sunarto dan Silvya (2009;93), mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan pola perilaku individu atau kelompok dalam memilih, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, uang, tenaga, dan pengetahuan. Menurut Sunarto dan Silvya (2009;93) gaya hidup dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

Activities (kegiatan)

Interest (minat)

Opinion (opini)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes diterapkan pada variabel dependen yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Soal tes berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal yang terdiri dari 8 soal untuk variabel pengetahuan keuangan dan 12 soal variabel perilaku keuangan. Pertanyaan didapatkan dari OECD yang sudah digunakan pula oleh OJK untuk mengukur tingkat literasi keuangan yang terdapat di Indonesia. Untuk variabel gaya hidup (Z) menggunakan kuesioner atau angket diberikan secara langsung kepada responden

sesuai jumlah kuesioner yang sudah ditetapkan.

E. Teknik Pengolahan Data

Uji Coba Soal

Uji coba soal pada variabel pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dilakukan dengan menguji tingkat kesukaran dan uji daya pembedanya. Butir-butir item tes pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Bagi suatu soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa pandai maupun siswa kurang pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa baik pandai maupun kurang pandai tidak dapat menjawab dengan benar. Soal yang baik adalah soal yang dapat diaj�awab benar oleh siswa yang pandai saja.

Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji kevalidan serta kereliabelan suatu instrumen penelitian.

Uji Validitas

Item soal dinyatakan valid bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%.

Uji Reliabelitas

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menguji normalitas melalui uji statistik dilakukan dengan statsistik non-parametrik Kolmogorof Smirnov terhadap masing-masing variabel independen dan variabel dependen menggunakan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolianeritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dari matrik korelasi antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi (umumnya data 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya problem

multikolinearitas adalah nilai toleran $> 0,10$ atau sama menggunakan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain atau tidak. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka ada korelasi linier antar variabel secara signifikan. Sebaliknya, bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel.

Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini membentuk tiga persamaan yaitu:

Persamaan I : $Y = \alpha_1 + cX$

Persamaan II : $Z = \alpha_2 + aX$

Persamaan III : $Y = \alpha_3 + c'X + bZ$

Uji Sobel

Uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Dasar pengambilan keputusan, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi I

Analisis regresi model 1 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan dari variabel bebas (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel terikat (Perilaku Keuangan). Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai t hitung ($t_c=2,103$) pada variabel pengetahuan keuangan adalah 2,103, nilai signifikansi 0,037 dan nilai koefisien c adalah 0,130 ($\beta_c=0,134$). Dari hasil tersebut nilai t hitung 2,103 $>$ t tabel 1,97, nilai signifikansi 0,037 $< 0,05$. Berdasarkan analisa tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan (X) terhadap perilaku keuangan (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan, yaitu semakin tinggi pengetahuan keuangan pada mahasiswa maka perilaku keuangan yang mereka rasakan semakin tinggi bergitupun sebaliknya. Kondisi ini dapat diartikan

bahwa hipotesis 1 (H1) diterima.

Analisis Regresi II

Analisis regresi model 2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan dari variabel bebas (Pengetahuan Keuangan) terhadap variabel mediasi (Gaya Hidup). Berdasarkan hasil uji T menunjukan bahwa t hitung (t_a) variabel pengetahuan keuangan (X) adalah 4,291, nilai *sig.* sebesar 0,003 dan koefisien a adalah 0,607 ($\beta_a=0,586$). Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel pengetahuan keuangan $4,291 < t$ tabel 1,97, sedangkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,607. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X) terhadap gaya hidup (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik pula gaya hidup mereka pilih bergitupun sebaliknya. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima.

Analisis Regresi III

Analisis regresi model III ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan dari variabel bebas (pengetahuan keuangan) melalui variabel mediasi (gaya hidup) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). Berdasarkan hasil Uji T dapat diketahui bahwa nilai nilai koefisien regresi gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan mengontrol pengetahuan keuangan adalah sebesar 0,528 ($\beta_b=0,562$) dan nilai koefisien regresi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan mengontrol gaya hidup adalah sebesar 0,208 ($\beta_c=0,408$). Nilai $t_b=5,836$ dan signifikansi $p<0,05$, sedangkan nilai $t_c'=3,591$ dan signifikansi $p>0,05$. Dengan demikian Z secara signifikan mempengaruhi Y (atau $b\neq 0$) dan X tidak mempengaruhi Y (atau $c'=0$), maka kriteria ketiga terpenuhi. Berdasarkan analisa tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan (X) dan gaya hidup (Z) terhadap perilaku keuangan (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan, yaitu semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa dan gaya hidup hemat yang dilakukan maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa bergitupun sebaliknya. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji pengaruh langsung menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,103 > t$ tabel 1,97. Dengan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai koefisiensi sebesar 0,130. Berdasarkan analisa data tersebut bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan, semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki akan memberikan pandangan yang lebih kompleks terkait keuangan, sehingga hal tersebut akan memengaruhi perilaku keuangannya. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Dona Doni S & Muslih. (2024) yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang selaras dengan penelitian Adhi W, Dwi M., Risti U.H., & Aprih S (2023) yang mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk, (2021) serta penelitian Anglia D.P & Nadia A (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Gaya Hidup

Hasil uji pengaruh langsung menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,291 > t$ tabel 1,97. Dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ nilai koefisiensi sebesar 0,607. Berdasarkan analisa data tersebut bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan yang artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan pada diri mahasiswa maka, semakin hemat juga gaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu dari hasil penelitian diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan, maka H2 penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nur Latifa & Rahmat A.S (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji pengaruh langsung menunjukkan nilai t hitung sebesar $5,836 > t$ tabel 1,97. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiensi sebesar 0,528. Berdasarkan analisa data tersebut bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan yang artinya, semakin hemat gaya hidup pada diri mahasiswa maka, semakin baik pula perilaku keuangannya. Oleh karena itu dari hasil penelitian diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan, maka H3 penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kirana S.A & Muhamad A (2023) serta penelitian Ulan S.W & Rike S (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap

perilaku keuangan. Sedangkan, penelitian lain yang tidak mendukung yaitu pada penelitian Adhi W., Ziyana W.L & Tri Rinawati (2022) serta penelitian Wulan D.P., Amy F & Desi H (2023) yang menyatakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gay Hidup

Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan pengetahuan keuangan (X) terhadap perilaku keuangan (Y) ketika variabel gaya hidup (Z) dimasukkan. Dapat dilihat pada hasil signifikansi yang diperoleh yaitu $0,073 > 0,05$ sehingga pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Akan tetapi, apabila pengetahuan keuangan (X) terhadap perilaku keuangan (Y) dengan melalui gaya hidup (Z) berpengaruh positif dan signifikan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$. Hasil uji pengaruh tidak langsung ini juga menunjukkan nilai t hitung $3,591 > t$ tabel 1,97. Yang berarti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup. Maka, dapat dikatakan H4 penelitian ini diterima di mana pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup. Hasil penelitian ini dikuatkan atau didukung oleh penelitian Kusnandar & Kurniawan (2020) serta Kiftya C., Muhamad A & Ira W (2023) yang menyatakan gaya hidup memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pada penelitian Nur Latifa & Rahmat A.S (2023) yang tidak mendukung dengan hasil gaya hidup tidak dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa program Studi S1 Pendidikan Akuntansi UNESA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dihasilkan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangannya juga akan baik.

- B. Pada penelitian ini menghasilkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang tinggi, maka dapat meminimalisir gaya hidup konsumtif atau mengakibatkan mahasiswa bergaya hidup ekonomis dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah.
- C. Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin hemat gaya hidup yang dilakukan mahasiswa maka semakin baik juga perilaku keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin boros gaya hidup yang dimiliki mahasiswa maka, perilaku keuangan yang didapatkan akan semakin tidak baik.
- D. Gaya hidup mampu memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dalam hal ini, pengetahuan keuangan bisa mempengaruhi perilaku keuangan dengan positif, yang berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan pada mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku keuangannya. Pengetahuan keuangan yang cenderung rendah akan berdampak pada perilaku keuangan yang rendah juga, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa bisa mempertimbangkan gaya hidup yang akan dipilih untuk dapat bersama-sama meningkatkan perilaku keuangannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

- A. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan keuangannya supaya dapat lebih bijak dalam menentukan gaya hidup. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya gaya hidup akan sangat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehingga harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan keuangannya.
- B. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau meneliti faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan, seperti sikap keuangan, kepribadian, pengalaman keuangan dan lain-lain.
- C. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperkuat penelitian ini dengan lebih memperluas sampel penelitian.
- D. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan data responden dengan karakteristik jenis kelamin, usia, serta angkatan yang lebih seimbang.

- E. Dikarenakan keterbatasan peneliti pada populasi yang digunakan yakni hanya pada program studi S1 Pendidikan Akuntansi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas pada program-program studi yang lainnya.
- F. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan angkatan yang berbeda sehingga responden yang didapatkan memiliki karakteristik yang berbeda pula. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan angkatan yang sama dengan program studi yang berbeda sehingga responden yang didapatkan akan memiliki karakteristik yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- A.S, N. L. (2023). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal riset Akuntansi dan Perpajakan*, 19.
- Admin. (2017, Oktober 30). SNKI. Dipetik Maret 21, 2024, dari snki.go.id: <https://snki.go.id/keuangan-inklusif/>
- Admin. (2024, Februari 5). Badan Pusat Statistik. Dipetik Maret 21, 2024, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Crepon, T. (2023, December 14). ILRES. Dipetik July 20, 2024, dari OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy: Luxembourg-summary-of-the-OECD-INFE-2023-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-ILRES-2.pdf
- I, A. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, 33.
- Ida dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp.131-144.
- Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." Journal of Business and Banking 3(1):69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Kiftya C, M. A. (2023). *The Role of Lifestyle as a Mediator of The Influence of Financial Knowledge on Career Woman's Financial Behavior. Jurnal Ekonomi Manajemen*, 24.
- Nababan, D., & Sadalia, Is. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16
- OECD. (2022). *OECD/INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION*. Eropa: www.oecd.org/financial/education.
- Cahyani, P. & Rochmawati (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224, 11.

- J. R. & Rochmawati (2022). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol. 8 No. 2 (2020), 8.
- Rochmawati, C. R. (2021). Dampak Financial Literasi, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan. *INOVASI*, 13.
- Rochmawati, D. A. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa SMKN 4 Surabaya. *Jurnal PROMOSI*, 12.
- Rochmawati, E. L. (2022). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan di Era Covid 19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol. 9 No. 2 (2021), 10.
- Rochmawati, I. A. (2020). Pengaruh Money Attitude terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi : Pengetahuan dan Financial Self Efficacy sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)* Vol. 30 No. 2 Des 2020, 10.
- Rochmawati, I. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol. 9 No. 2 (2021), 10.
- Rochmawati, M. Z. (2025). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Pendidikan Keuangan Keluarga Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Moderating. *AKUNTABEL*, 11.
- Rochmawati, R. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol. 8 No. 2 (2020), 11.
- Rochmawati, V. M. (2020). Self Control sebagai Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)* Vol. 30 No. 2 Des 2020, 16.